



**PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENYAJIAN, DAN PENGUNGKAPAN
BIAYA LIMBAH PADA PT. CEMENT PUGER JAYA RAYA SENTOSA**

SKRIPSI

Oleh:

INTAN DIAH PRATIWI

NIM 130810301014

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017



**PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENYAJIAN, DAN PENGUNGKAPAN
BIAYA LIMBAH PADA PT. CEMENT PUGER JAYA RAYA SENTOSA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh:

INTAN DIAH PRATIWI

NIM 130810301014

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

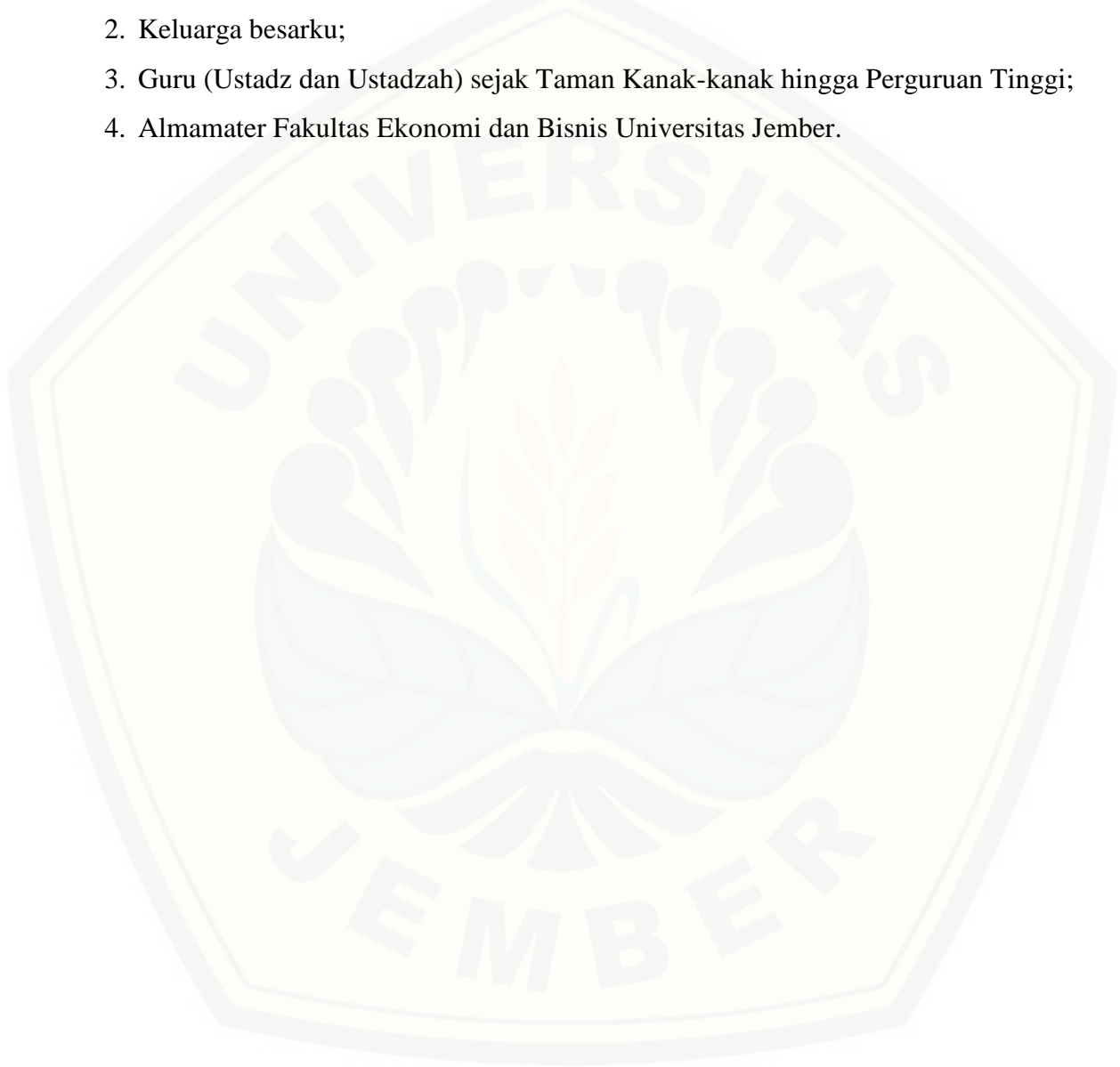
UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Sri Umiyati dan Ayahanda Suprayitno yang tercinta;
2. Keluarga besarku;
3. Guru (Ustadz dan Ustadzah) sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

Ridho Allah tergantung pada Ridho orang tua, dan murka Allah tergantung pada murka orang tua.

(HR.At-Tirmidzi no. 1899)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

Everything is possible if you believe in Allah and do the best in Allah way

(Achmad Bunyamin)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Diah Pratiwi

Nim : 130810301014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Biaya Limbah PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Maret 2017

Yang menyatakan,

Intan Diah Pratiwi

NIM 130810301014

SKRIPSI

**PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENYAJIAN, DAN PENGUNGKAPAN
BIAYA LIMBAH PADA PT. CEMENT PUGER JAYA RAYA SENTOSA**

Oleh

Intan Diah Pratiwi

NIM 130810301014

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Biaya Limbah Pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

Nama Mahasiswa : Intan Diah Pratiwi

NIM : 130810301014

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 09 Maret 2017

Yang menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.
NIP. 19640809 199903 2001

Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.
NIP. 19591110 198902 1001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.

NIP. 19640809 199003 2 001

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENYAJIAN, DAN PENGUNGKAPAN
BIAYA LIMBAH PADA PT. CEMENT PUGER JAYA RAYA SENTOSA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Intan Diah Pratiwi

NIM : 130810301014

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

20 Maret 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Ketua : Septarina Prita D. S, S.E., M.SA., Ak. (.....)
NIP. 19820912 200604 2 002

Sekretaris : Drs. Djoko Supatmoko, M.M., Ak. (.....)
NIP. 19550227 198403 1 001

Anggota : Kartika, S.E., M.Sc., Ak. (.....)
NIP. 19820207 200812 2 002

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

FOTO
4 x 6

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak.

NIP. 19710727 199512 1 001

Intan Diah Pratiwi

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan atas biaya limbah pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, dan menganalisis secara deskriptif data yang diperoleh melalui proses wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktek akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) biaya limbah yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa hampir sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) namun, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa belum memiliki laporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa hingga penelitian ini dilakukan masih terdiri dari laporan biaya produksi, laporan penyusutan aset tetap, dan laporan laba rugi.

Kata kunci : Akuntansi, Lingkungan, Limbah , Pabrik Semen, Laporan.

Intan Diah Pratiwi

Accounting Departement, Economic and Bussines Faculty, Jember University

ABSTRACT

This study aims to determine the application of environmental accounting on the cost of waste at PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. This research is a descriptive qualitative approach, a method that is done by collecting, preparing, and analyzing descriptive data obtained through the Interview process and documentation. Test the validity of the data in this study using triangulation method. Based on research that has been done, it can be concluded that the accounting practices (the recognition, measurement, presentation and disclosure) the cost of waste carried out by PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa almost in accordance with the Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements (KDPPLK) however, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa yet have a complete financial statement. The financial statements are owned by PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa until this research still consists of report production costs, fixed asset depreciation report, and income statement.

Key Word : *Accounting, Environmental, Waste, Cement Factory, Report*

RINGKASAN

Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Biaya Limbah pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa; Intan Diah Pratiwi 130810301014; 2017; 54 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Sejak tahun 2008 hingga tahun 2014, jumlah industri yang bergerak dalam bidang galian non logam berjumlah sekitar 11.522 industri (Badan Pusat Statistik, 2017). Keberadaan industri dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk peningkatan kualitas kehidupan. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan manufaktur yang tidak memperdulikan masalah lingkungan karena yang menjadi tujuan utama operasi perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan saja (Agustia, 2010). Menurut Agustia (2010) perusahaan manufaktur di dalam operasinya selain menghasilkan produk, juga menghasilkan limbah. Hal ini disebabkan oleh adanya inefisiensi dalam operasi perusahaan tersebut. Konsep mengenai pengolahan lingkungan yang dipahami perusahaan adalah terbatas pada pengolahan limbah yang dihasilkan dari proses produksi, tanpa adanya pertimbangan untuk mengubah proses produksi agar limbah yang dihasilkan dapat dikurangi.

Terdapat empat alasan isu lingkungan dianggap semakin penting saat ini, yaitu yang pertama, terkait ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, diperlukan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan operasi, produk, dan jasa yang dihasilkan. Kedua, aktivis dan LSM bidang lingkungan hidup telah tumbuh dengan pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Ketiga, reputasi dan citra perusahaan. Perusahaan-perusahaan saat ini menyadari bahwa reputasi, merek, dan citra perusahaan merupakan isu strategis bernilai tinggi dan harus dilindungi. Keempat, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat. Isu lingkungan dan sosial yang berdampak negatif akan menyebar dan dapat diakses dengan mudahnya menggunakan teknologi informasi (Panggabean dan Holly, 2012).

Besarnya dampak yang ditimbulkan oleh pencemaran lingkungan membuat masyarakat ingin agar dampak tersebut dapat dikendalikan, sehingga dampak yang ditimbulkannya tidak membahayakan masyarakat. Dari sini berkembanglah ilmu akuntansi yang tidak hanya menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan melainkan juga menyediakan informasi mengenai pengukuran, penyajian, dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya (Hadi, 2012).

Penerapan akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi di Indonesia. Akan tetapi IAI secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan. Hal tersebut dijelaskan dalam PSAK No. 1 tahun 2015, paragraf dua belas (12) yang menyatakan :

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengacu pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK).

Penelitian ini dilakukan di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan terkait pengolahan limbah dalam laporan keuangan perusahaan. Kemudian, dibandingkan dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data melalui proses wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi, yaitu metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengkroscek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hasil penelitian dan analisisnya diuraikan dalam tulisan ilmiah yang berbentuk narasi yang kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara praktek akuntansi biaya limbah yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK).



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Biaya Limbah Pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Alwan Kustono, M.Si, Ak., CA., CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi ini;
4. Bapak Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan selama masa perkuliahan dan proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
6. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi;
7. Pimpinan dan seluruh karyawan PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa atas kesempatan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa;

8. Kedua orang tuaku, Ibunda Sri Umiyati dan Ayahanda Suprayitno yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati mencurahkan cinta, kasih sayang, semangat, dukungan, nasehat, dan do'a kepada penulis selama ini;
9. Keluarga besarku yang selalu memberi dorongan semangat dan doa;
10. Sahabat-sahabat Program Studi S1 Akuntansi Angkatan 2013.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) Periode 2013, 2014, 2015 dan 2016 yang telah memberikan pengalaman yang berharga dan berkesan;
12. Keluarga besar Bank Indonesia dan Generasi Baru Indonesia (GenBI) Jember;
13. Keluarga KKN PPM 05 Desa Bangsalsari
14. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 09 Maret 2017

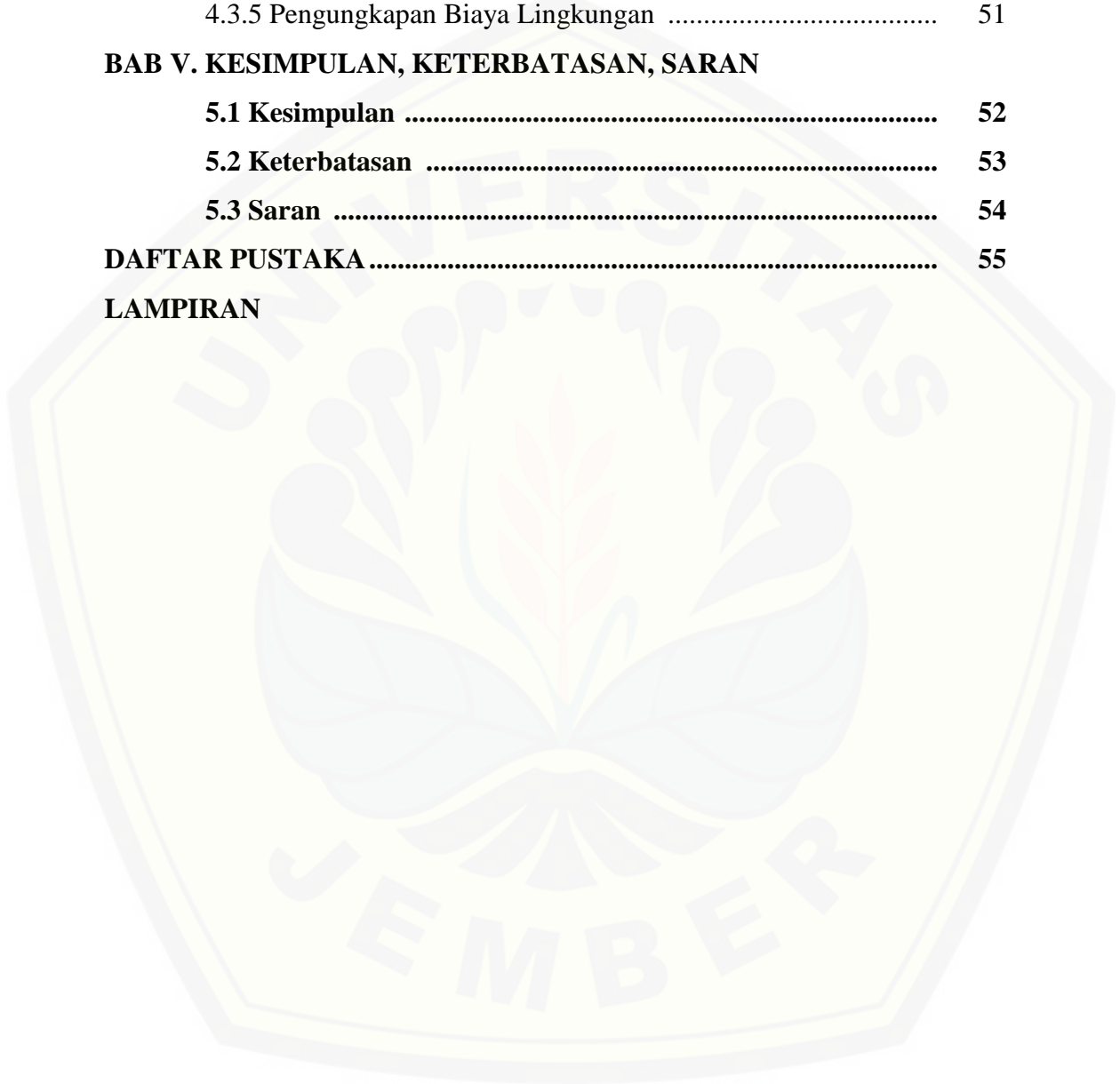
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Batasan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Akuntansi	9
2.2 Pengertian Lingkungan	9
2.3 Pengertian Limbah	9
2.3.1 Jenis Limbah	10
2.4 Pengertian Akuntansi Lingkungan	10
2.5 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan	12
2.6 Peranan Akuntansi dalam Masalah Lingkungan	12

2.7 Perlakuan Akuntansi atas Biaya Limbah	13
2.8 Penelitian Terdahulu	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Unit Analisis	18
3.3 Jenis Dan Sumber Data	18
3.4 Metode Pengumpulan Data	19
3.5 Uji Keabsahan Data	20
3.6 Metode Analisis Data	20
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	22
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa ...	23
4.1.1 Profil PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa	23
4.1.2 Perizinan Perusahaan dan Industri PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa	24
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa .	30
4.1.4 Tenaga Kerja	32
4.1.5 Jenis Produk PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa.....	33
4.1.6 Bahan Baku, Bahan Penolong, dan Peralatan Produksi	33
4.1.7 Proses Produksi Semen	35
4.1.8 Limbah yang Dihasilkan	36
4.2 Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa	37
4.2.1 Identifikasi	37
4.2.2 Pengukuran	39
4.2.3 Pengakuan	41
4.2.4 Penyajian	42
4.2.5 Pengungkapan	42
4.3 Pembahasan	43
4.3.1 Identifikasi Biaya Lingkungan dan Komponen yang	

Termasuk di dalamnya	43
4.3.2 Pengukuran Biaya Lingkungan	47
4.3.3 Pengakuan Biaya Lingkungan	48
4.3.4 Penyajian Biaya Lingkungan	49
4.3.5 Pengungkapan Biaya Lingkungan	51
BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan	53
5.3 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	



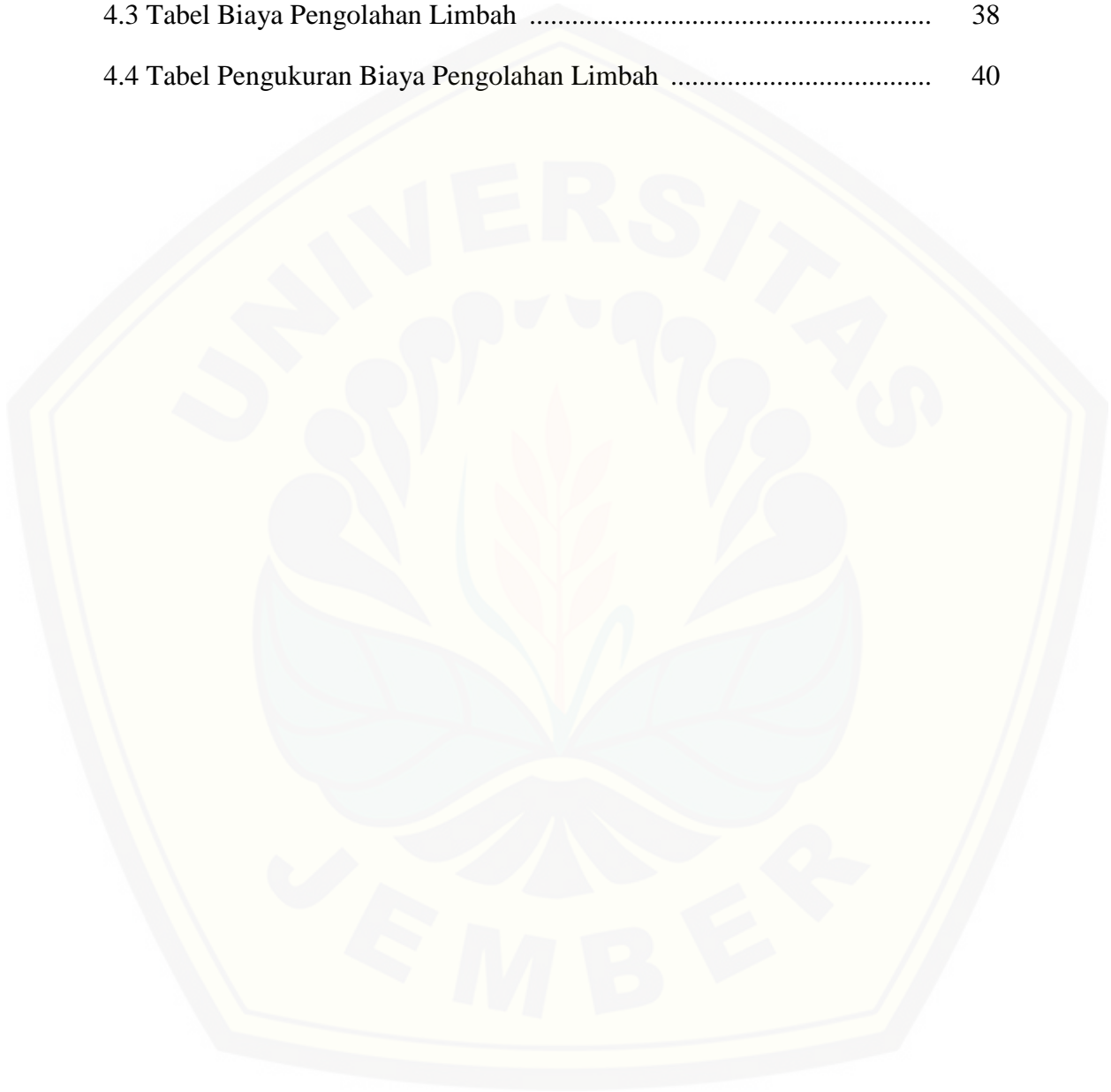
DAFTAR GAMBAR

3.1 Kerangka Penelitian	22
4.1 Gambar Struktur Pengurus PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa	30



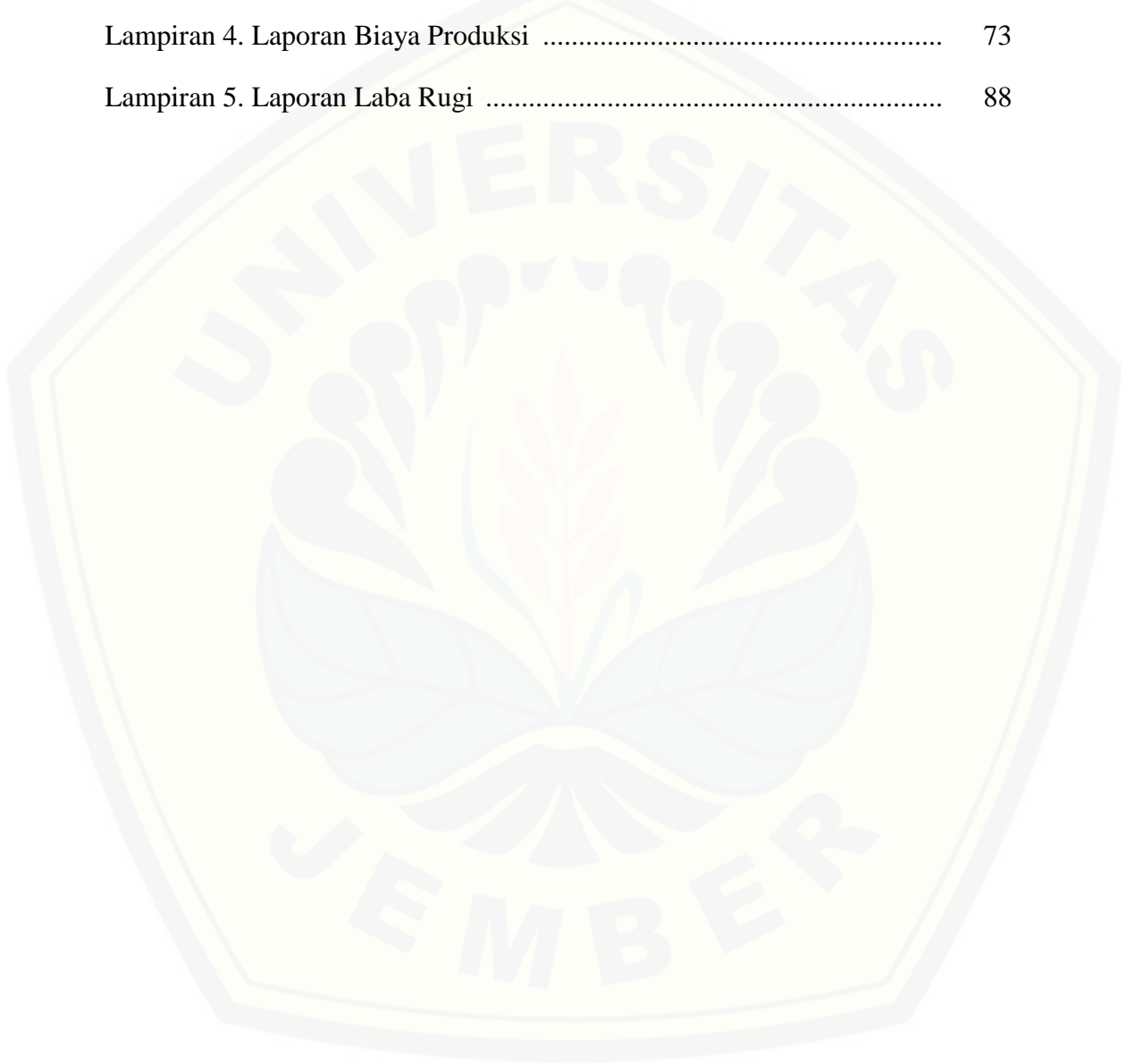
DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Komposisi Bahan Baku dan Penolong	33
4.2 Tabel Jenis dan Jumlah Alat Produksi	34
4.3 Tabel Biaya Pengolahan Limbah	38
4.4 Tabel Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan	59
Lampiran 2. Hasil Wawancara	61
Lampiran 3. Daftar Aset Tetap PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa	68
Lampiran 4. Laporan Biaya Produksi	73
Lampiran 5. Laporan Laba Rugi	88



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 255.461.700 jiwa, yang terdiri dari beragam suku, agama, dan ras (data BPS, 2014). Letak geografis yang strategis diantara dua samudera dan dua benua mengakibatkan Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang berasal dari tanah, air, dan udaranya. Karena kekayaan sumber daya yang dimiliki, banyak investor dari dalam dan luar negeri yang sangat tertarik untuk menginvestasikan dananya di Indonesia dengan membentuk perusahaan atau badan usaha.

Perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan, sehingga terjadi pergeseran tujuan perusahaan. Pertama pandangan konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan-perusahaan yang mampu memperoleh laba yang maksimal. Kedua pandangan modern, yaitu tujuan perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga mencapai kesejahteraan sosial dan lingkungannya (Akbar, 2011).

Perusahaan dalam melaksanakan operasinya diharapkan tidak hanya terfokus pada keuntungan finansial yang ingin dicapai, melainkan juga mampu menjaga kelangsungan lingkungan alam di sekitar perusahaan. Perusahaan seiring berjalannya waktu menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat, sehingga dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar (Mulyani, 2013). Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan. dampak negatif yang paling sering muncul dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *eksternalitiy* (Harahap, 2012).

Sejak tahun 2008 hingga tahun 2014, industri yang bergerak dalam bidang galian *non* logam berjumlah sekitar 11.522 industri (Badan Pusat Statistik, 2017). Banyaknya jumlah industri di Indonesia pasti akan menambah timbulnya dampak atau efek bagi lingkungan di sekitar industri (BLH, 2016). Dengan begitu banyaknya perusahaan manufaktur yang berdiri, maka permasalahan limbah tidak dapat dipandang sebelah mata. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan manufaktur yang tidak memperdulikan masalah lingkungan karena yang menjadi tujuan utama operasi perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan saja (Agustia, 2010). Menurut Agustia (2010) perusahaan manufaktur di dalam operasinya selain menghasilkan produk, juga menghasilkan limbah. Hal ini disebabkan oleh adanya inefisiensi dalam operasi perusahaan tersebut. Konsep mengenai pengolahan lingkungan yang dipahami perusahaan adalah terbatas pada pengolahan limbah yang dihasilkan dari proses produksi, tanpa adanya pertimbangan untuk mengubah proses produksi agar limbah yang dihasilkan dapat dikurangi.

Industrialisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, meningkatkan sumber daya manusia, dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Dalam Undang-Undang Perindustrian No. 3 Tahun 2014 menyatakan bahwa industri seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri sebagai pelaku dalam dunia usaha memiliki tujuan yang berorientasi pada pencapaian laba semaksimal mungkin. Industri dalam menjalankan usaha menghasilkan dampak eksternalitas, baik yang bersifat negatif maupun positif. Dampak eksternalitas negatif industri, terutama yang menjalankan usaha di bidang pemanfaatan sumber daya alam juga terkait dengan semakin meningkatnya kerusakan lingkungan, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim (Herlin dalam Rahman, 2008).

Penyebab kerusakan lingkungan hidup secara umum bisa dikategorikan dalam dua faktor yaitu akibat peristiwa alam dan akibat ulah manusia (BLH, 2016). Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia, terjadi karena manusia tidak

mampu memelihara dengan baik lingkungannya sehingga menjadi rusak dan tercemar. Kerusakan lingkungan mengancam penurunan kualitas kehidupan manusia. Ketika hal tersebut dirasa akan mengancam kehidupan, dari hal tersebutlah manusia timbul kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan (Megananda, 2016).

Sebagai contoh, dalam kasus lingkungan adalah adanya industri semen di kecamatan Puger yang menghasilkan limbah dalam proses produksinya. Jember merupakan kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur dan secara geografis merupakan daerah deretan pegunungan kapur selatan, sehingga kabupaten Jember memiliki sumber daya bahan galian batu kapur yang berlokasi di desa Grenden, kecamatan Puger (Rohmah, 2015). Batu kapur gunung Sadeng merupakan bahan galian industri yang cukup potensial di desa Grenden kecamatan Puger, karena cadangan depositnya yang mencapai 475.800.000 ton dengan luas areal tambang 183 Ha berkualitas putih super atau *high grade* (Bapedda Jember, 2009). Komposisi kimia batu kapur ini adalah SiO_2 , Al_2O_3 , Fe_2O_3 , CaO , MgO , dan H_2O . Batu kapur ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri Oksidasi untuk memproduksi Ethilene, Kapur Tohor (CaO) serta bahan baku industri Kimia untuk memproduksi pupuk, bubuk pembersih, insektisida, fungisida, bahan pengisi pakan ternak, cat, semen, dan bahan pemantap tanah (Bapedda Jember 2010). Gunung Sadeng adalah sumber bahan baku semen yang ada di kabupaten Jember. Kegiatan pabrik semen telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat Puger, seperti memberikan lowongan pekerjaan, dan peluang untuk terciptanya lapangan pekerjaan baru. Banyak respon dari berbagai pihak mengenai cara untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Cara tersebut dapat dilakukan secara mandiri, nasional, atau internasional seperti *International Organization for Standardization* yang menetapkan ISO 14000. Terdapat empat alasan isu lingkungan dianggap semakin penting saat ini, yaitu yang pertama, terkait ukuran perusahaan. semakin besar perusahaan, diperlukan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan operasi, produk, dan jasa yang dihasilkan. Kedua, aktivis dan LSM bidang lingkungan hidup telah tumbuh dengan pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Mereka akan mengungkap sisi negatif perusahaan yang terkait dengan isu lingkungan hidup dan akan menuntut tanggung

jawab atas kerusakan lingkungan atau dampak sosial yang timbul oleh operasi perusahaan. Ketiga, reputasi dan citra perusahaan. Perusahaan-perusahaan saat ini menyadari bahwa reputasi, merek, dan citra perusahaan merupakan isu strategis bernilai tinggi dan harus dilindungi. Keempat, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat. Isu lingkungan dan sosial yang berdampak negatif akan menyebar dan dapat diakses dengan mudahnya menggunakan teknologi informasi (Panggabean dan Holly, 2012).

Besarnya dampak yang ditimbulkan oleh pencemaran lingkungan membuat masyarakat ingin agar dampak tersebut dapat dikendalikan, sehingga dampak yang ditimbulkannya tidak membahayakan masyarakat. Dari sini berkembanglah ilmu akuntansi yang tidak hanya menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan melainkan juga menyediakan informasi mengenai pengukuran, penyajian, dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya (Hadi, 2012). Menurut Lindrianasari (2007), hingga saat ini masih banyak negara-negara berkembang yang belum menerapkan pengungkapan akuntansi lingkungan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan di area *social accounting disclosure* memperlihatkan bahwa perusahaan yang melaporkan kinerja lingkungannya masih sangat terbatas. Salah satu faktor keterbatasan itu adalah lemahnya sanksi hukum yang berlaku di negara tersebut (Lindrianasari, 2007).

Penerapan akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi di Indonesia. Akan tetapi IAI secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan. Hal tersebut dijelaskan dalam PSAK No. 1 tahun 2015, paragraf dua belas (12) yang menyatakan :

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan dapat mengacu pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), standar, dan konsep akuntansi lain yang terkait.

Menurut Azizah (2013), permasalahan lingkungan merupakan faktor penting yang harus segera dipikirkan dan ditindaklanjuti mengingat dampak dari buruknya pengolahan lingkungan semakin nyata saat ini. Terdapat hubungan timbal-balik antara manusia dengan lingkungan, lingkungan mempengaruhi kualitas kehidupan manusia, dan aktivitas manusia merupakan faktor yang mempengaruhi kelestarian lingkungan. Berbagai jenis usaha yang diciptakan oleh manusia untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya menjadi penyumbang tetap limbah pada lingkungan. Penyumbang lingkungan yang terbesar adalah perusahaan manufaktur.

Pada penelitian dalam skripsi ini, penulis memilih PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa sebagai obyek penelitian. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa yang merupakan satu diantara produsen semen berkualitas di Indonesia, dengan Merk Dagang SEMEN PUGER. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa didirikan pada tahun 2006 dari Penanaman Modal Asing (PMA) dalam bentuk kerjasama antara Mr. Lin Qiqin (RRC) dengan Mr. Hengki Soegiharto Gunawan (Jember, Indonesia) dengan dasar kepedulian terhadap pengolahan sumber daya alam dan manusia di daerah pegunungan kapur Puger, Jember, Jawa Timur.

PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan terkemuka sebagai produsen semen yang berkualitas, kokoh, dan tangguh, berwawasan lingkungan serta kuat dalam persaingan global sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham serta kesejahteraan karyawan dan berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Dalam pelaksanaan operasionalnya, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa telah memiliki beberapa izin pelaksanaan industrial, satu diantaranya adalah Surat Persetujuan AMDAL, RKL, dan RPL No. 660/2588/203.2.1/2008. Dengan adanya Surat Persetujuan AMDAL, RKL,

dan RPL yang keluar pada tanggal 11 Agustus 2008 menandakan bahwa PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa harus menerapkan kegiatan mengenai Analisis Dampak Lingkungan dalam operasional perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagian dari aktivitas analisis dampak lingkungan yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa, yaitu mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya pengolahan limbah yang dihasilkan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Menurut Artanta (2017) dalam menjalankan operasional perusahaannya, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa menghasilkan produk residu, yakni limbah. Limbah yang dihasilkan dalam bentuk limbah padat, cair, dan gas. Keseluruhan limbah yang dihasilkan harus dapat dikelola dengan baik, supaya tidak mengganggu kenyamanan masyarakat, karyawan, dan mencemari lingkungan sekitar.

Perlakuan akuntansi atas biaya untuk pengolahan limbah harus dilakukan secara benar dan tepat. Proses pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan biaya pengolahan limbah merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk diteliti, karena hingga saat ini belum dirumuskan secara pasti tentang metode pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya limbah pada perusahaan (Putri, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penerapan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis perlakuan akuntansi biaya limbah yang dihasilkan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dan menyesuaikannya dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) dalam penelitian yang berjudul **“Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Biaya Limbah pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kesesuaian pengakuan biaya limbah yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian laporan Keuangan?
2. Bagaimana kesesuaian pengukuran biaya limbah yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian laporan Keuangan?
3. Bagaimana kesesuaian penyajian biaya limbah yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian laporan Keuangan?
4. Bagaimana kesesuaian pengungkapan biaya limbah yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Mengetahui kesesuaian pengakuan biaya limbah pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan?
2. Mengetahui kesesuaian pengukuran biaya limbah pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan?
3. Mengetahui kesesuaian penyajian biaya limbah pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan?

4. Mengetahui kesesuaian pengungkapan biaya limbah pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan?

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian tentang akuntansi biaya limbah pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa ini fokus pada pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aktivitas pengolahan limbah yang telah dilakukan di perusahaan. Pedoman dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh saat penelitian terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya limbah yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa adalah Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang akuntansi biaya limbah pada industri semen, memiliki beberapa manfaat:

1. Bagi PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan saran bagi PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi atas biaya limbah.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikan penilaian masyarakat terhadap kepedulian PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi atas biaya limbah.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bahan pertimbangan antara teori dan realisasi atas pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya limbah pada industri semen.

4. Bagi Penyusun Standar Akuntansi

Sebagai pemacu untuk segera menyusun atau mengadopsi standar akuntansi yang telah ada yang membahas mengenai perlakuan akuntansi atas biaya limbah.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Harahap (2011), akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang, dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu (periode tertentu). Sedangkan menurut Kieso dan Weygandt (2015), akuntansi ialah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang bersangkutan. Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan alat komunikasi bisnis atau bahasa bisnis maupun sistem informasi dalam kegiatan identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian kondisi ekonomi suatu perusahaan dalam periode tertentu kepada para pemangku kepentingan.

2.2 Pengertian Lingkungan

Pengertian lingkungan berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Di dalam lingkungan hidup itulah manusia melakukan berbagai aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2.3 Pengertian Limbah

Pengertian limbah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 (20):

“Limbah adalah suatu usaha dan/atau kegiatan”

Sedangkan menurut Ikhsan (2009:222) mengenai limbah:

“Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai

sampah) yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.”

2.3.1 Jenis Limbah

Menurut Suharto (2011:72) bahwa limbah dapat dibedakan menurut:

a. Limbah domestik atau limbah rumah tangga

Limbah domestik atau sampah rumah tangga menurut Suharto (2011:216) terdiri atas:

1. Limbah senyawa organik seperti, sisa sayur-mayur dan buah-buahan.
2. Limbah senyawa anorganik seperti, sisa pengemas kaleng minuman, gelas pengemas, dan lain-lain.

b. Limbah kimia bahan berbahaya dan beracun (Limbah B-3) serta limbah kimia non B-3

Limbah kimia B-3 tidak hanya dihasilkan oleh dunia industri tetapi juga di rumah tangga seperti, di dapur, di garasi mobil, dan lain sebagainya. Jika limbah B-3 tidak diolah lebih lanjut dan langsung dibuang ke suatu lahan, maka akan meracuni air permukaan tanah yang digunakan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat serta organisme di dalamnya.

2.4 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut Utami (2012), akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) sebagai istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental cost*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau United States Environment Protection Agency (US EPA), akuntansi lingkungan adalah biaya-biaya lingkungan yang perlu diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, menilai, mengakui, menyajikan dan mengungkapkan biaya

lingkungan yang dikeluarkan dalam maksud mengelola lingkungan (Mulyani, 2012).

Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan hanya lingkungan (Winarno, 2007). Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengolahan lingkungan, biaya konservasi lingkungan keseluruhan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengolahan lingkungan (Winarno, 2007).

Di Indonesia, regulasi tentang lingkungan telah diatur dengan diterbitkannya UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Namun, sampai saat ini di Indonesia dalam hal praktik pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum efektif karena tidak diatur secara khusus dalam standar akuntansi (Megananda, 2016). Pelaporan biaya lingkungan masih bersifat sukarela dan di luar standar akuntansi keuangan. Hal ini dijelaskan dalam PSAK No. 1 (Revisi 2013) Tahun 2015, paragraf empat belas (14) yang menyatakan:

“Beberapa entitas juga menyajikan dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar dari ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.”

Sehingga dalam perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan dapat mengacu pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014), PSAK No. 1 Tahun 2015 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 29 Tahun 2013 tentang Biaya Pengupasan Lapisan Tanah terhadap Produksi pada Pertambangan Terbuka, serta *International Standard Organization* (ISO) 14000 tentang standar Sistem Pengolahan Lingkungan.

2.5 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan dari penerapan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan bagi para pengguna yang memerlukan dan menggunakannya (Astuti, 2012). Namun, keberhasilan dalam penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya bergantung pada penggolongan biaya, tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang dihasilkan. Menurut Winarno (2007) terdapat beberapa maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan :

a. Sebagai Alat Manajemen Lingkungan

Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan kualifikasi biaya konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengolahan lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menilai tingkat keluaran dan capaian tiap tahun untuk menjamin perbaikan kinerja yang harus berlangsung terus-menerus.

b. Sebagai Alat Komunikasi dengan Publik

Akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari para pihak, pelanggan, dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk merubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengolahan lingkungan.

2.6 Peranan Akuntansi dalam Masalah Lingkungan

Masalah lingkungan saat ini tidak lagi merupakan masalah yang hanya diperhatikan oleh pakar lingkungan melainkan telah menjadi masalah ekonomi (Sudarno, 2004). Peranan akuntan dalam membantu manajemen mengatasi masalah lingkungan melalui lima tahap, yaitu (Gray 1993):

- a. Sistem akuntansi yang ada saat ini dapat dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dalam hubungannya dengan masalah pengeluaran seperti biaya kemasan, biaya hukum, biaya sanitasi, dan biaya lain-lain yang berkenaan dengan efek lingkungan.
- b. Hal-hal yang negatif dari sistem akuntansi saat ini perlu diidentifikasi, seperti masalah penilaian investasi yang belum mempertimbangkan masalah lingkungan.
- c. Sistem akuntansi perlu memandang jauh ke depan dan lebih peka terhadap munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berkembang.
- d. Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalam proses berubah, seperti perubahan ukuran kerja perusahaan di masyarakat.
- e. Akuntansi yang baru dari sistem informasi memerlukan pengembangan seperti pemikiran tentang kemungkinan adanya “*eco balance sheet*”.

2.7 Perlakuan Akuntansi atas Biaya Limbah

Dalam proses perlakuan akuntansi atas biaya limbah perlu dilakukan perencanaan tahapan pengalokasian, supaya dapat menghasilkan laporan yang tersusun secara sistematis dan dapat disajikan dengan benar dan tepat. Perlakuan alokasi biaya limbah meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a. Identifikasi

Proses identifikasi biaya lingkungan harus mengacu pada PSAK. Namun, karena dalam PSAK belum diatur secara eksplisit, maka yang menjadi acuan adalah Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK). Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014), biaya yang dikeluarkan memiliki dua kedudukan yaitu :

1. Sebagai Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Dapat diidentifikasi sebagai

aset didasarkan pada konsep *going concern*, yaitu aset yang mulanya diperlakukan sebagai aset kemudian diperlakukan sebagai pengurang penghasilan (beban). Biaya yang dikeluarkan dapat ditanggihkan pembebanannya, jika biaya tersebut memenuhi kriteria sebagai aset, memiliki manfaat ekonomik masa depan; dapat diidentifikasi; mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal (ISAK 29, 2013).

2. Sebagai Pengurang Penghasilan (Beban)

Suatu biaya yang telah terjadi dan manfaat ekonomik dipandang tidak mungkin mengalir ke perusahaan, maka biaya tersebut tidak dapat diakui sebagai aset, namun diakui sebagai beban. Beban adalah kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Suatu biaya dapat diperlakukan sebagai beban jika mengalami penurunan manfaat ekonomik masa depan dan dapat diukur dengan andal.

b. Pengakuan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur menurut KDPPLK (2014) harus diakui jika:

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan, dan
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

c. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi (KDPPLK, 2014). Menurut Suwardjono (2008), pengakuan (*measurement*) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Dasar pengukuran yang dapat digunakan menurut KDPPLK (2014) adalah sebagai berikut:

1. Biaya Historis

Aset dicatat sejumlah uang yang dikeluarkan perusahaan atau sebesar nilai wajar untuk mendapatkan aset tersebut pada saat perolehan.

2. Biaya Kini (*current cost*)

Aset dinilai sejumlah kas atau setara kas bila aset yang sama atau setara aset diperoleh saat ini.

- a. Nilai Realisasi/Penyelesaian (*realizable/settlement value*)

Aset dinyatakan sejumlah kas atau setara kas yang akan didapatkan saat ini dengan menjual aset pada pelepasan normal

- b. Nilai Sekarang (*present value*)

Aset dinyatakan sejumlah arus kas bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

- d. Penyajian

Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif. Standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (Suwardjono, 2008)

- e. Pengungkapan

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan menuntut adanya pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak sebatas pada retorika namun telah sesuai praktis di dalam pengolahan sisa hasil operasional perusahaan (Winarno, 2007)

Suwardjono (2008) mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

“disclosure means supplying information in the financial statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosure associated with the statements. It does not extend to public or private

statements by made management or information provided outside the financial statement.”

2.8 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan sebagai pelengkap akuntansi konvensional serta suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya. Amalia (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas pengolahan limbah pada PT Panca Mitra Multi Perdana-Situbondo, terkait proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan biaya pengolahan limbah dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum membuat laporan mengenai biaya lingkungan secara khusus dan perusahaan hanya mengungkapkan informasi terkait pengolahan limbah dalam laporan manajemen lingkungan dan kualitatif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mulyani (2013) yang berusaha untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan-Jember dalam melakukan identifikasi, mengakui, mengukur, dan menyajikan serta mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan dalam mengakui biaya lingkungan dimasukkan sebagai komponen biaya produksi dengan pertimbangan bahwa limbah timbul sebagai akibat dari proses produksi. Perusahaan dalam mengukur dan menilai biaya lingkungan sebesar biaya (*cost*) yang dikeluarkan (*historical cost*) dan disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya yang sejenis dalam laporan keuangan dan informasi mengenai biaya lingkungan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik. Fenomena yang dijelaskan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hal ini untuk menghasilkan suatu konteks kajian khusus dan berimplikasi sebagai metode ilmiah. Metode ilmiah ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, dan menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai fokus masalah yang diteliti sebagai hasil penelitian terpusat pada suatu obyek.

3.2 Unit Analisis

Obyek penelitian dilakukan di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa yang terletak di desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Penulis memilih obyek tersebut, karena PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa menghasilkan limbah dalam proses produksinya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pengolahan limbah lalu pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Moleong (2016:112) menjelaskan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda kejadian atau

kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan empat narasumber yang terdiri dari Manajer *General Affairs* dan SDM, Manajer Keuangan, SPV Akuntansi, Manajer Produksi PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa.

- b. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh berupa:
 1. *Company Profile* PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa
 2. Data keuangan mengenai penyusutan aset tetap perusahaan
 3. Laporan biaya produksi dan laporan laba rugi perusahaan
 4. Data mengenai proses produksi

3.4 Metode Pengumpulan Data

Moleong (2016) menyebutkan metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua hal yakni pengamatan maupun wawancara, baik dengan wawancara terstruktur ataupun tidak terstruktur. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif pada penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2012:186). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Manajer Keuangan, Manajer Produksi, Manajer SDM dan GA, dan Staf Akuntansi PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2011:114). Data dokumentasi pada penelitian ini adalah rekaman suara ketika proses wawancara berlangsung.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) *Company Profile* PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa
- b) Data keuangan mengenai penyusutan aset tetap perusahaan.
- c) Laporan biaya produksi, dan laporan keuangan
- d) Data mengenai proses produksi

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong (2012:330) Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Manajer Keuangan, Manajer Produksi, Manajer SDM dan GA, dan Staf Akuntansi PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Dari keempat narasumber tersebut, peneliti mendapatkan jawaban yang sama mengenai akuntansi biaya lingkungan dan pengolahan limbah di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Dengan analisis deskriptif, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dibaca, dipelajari, dan kemudian dianalisis.

Menurut Gunawan (2013), terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukann dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

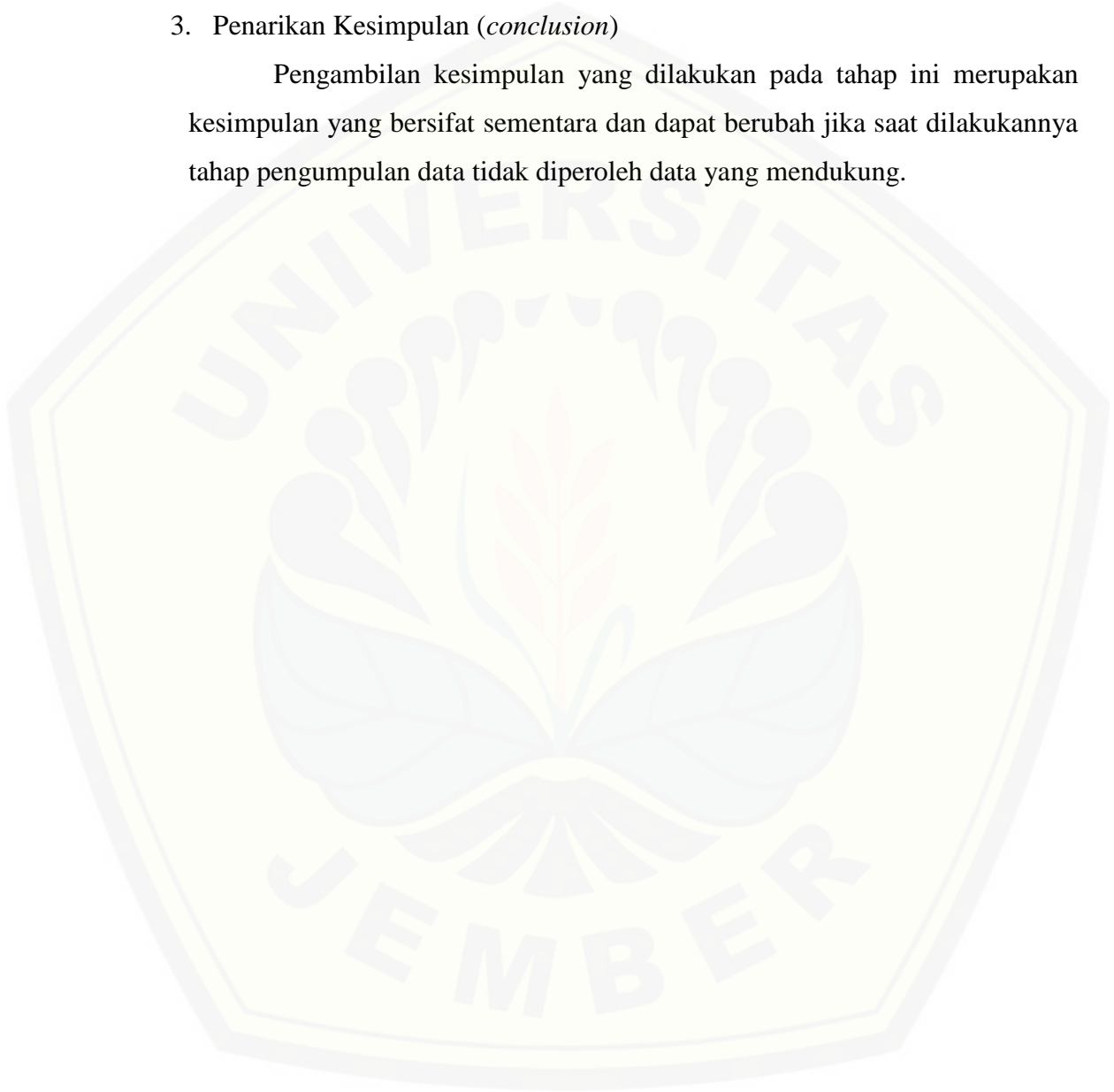
Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, menggolongkan dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya.

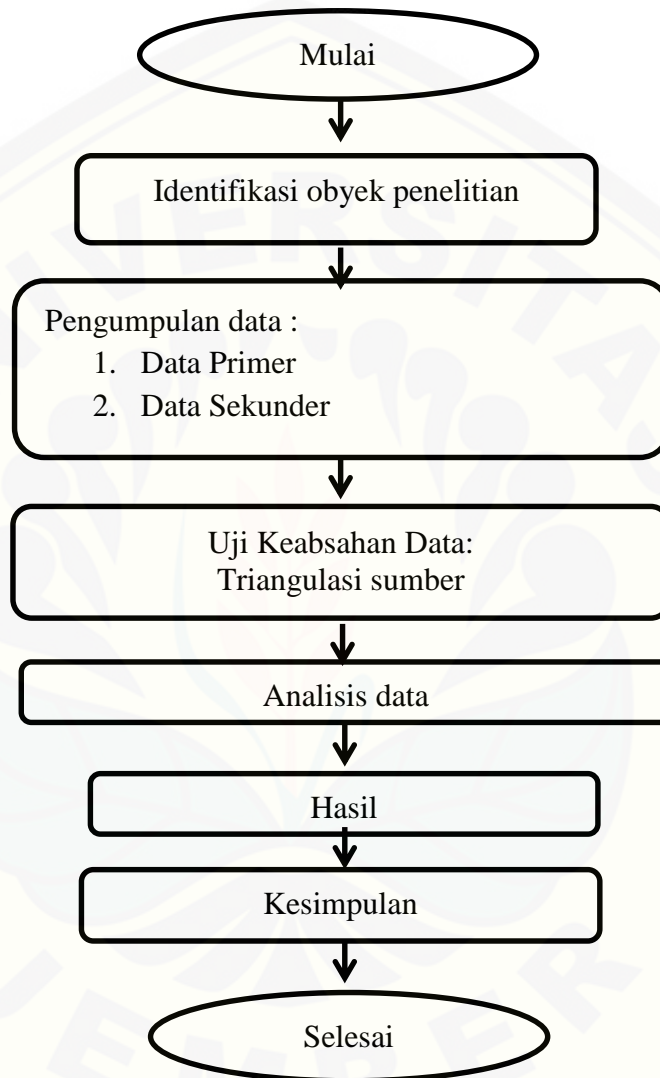
3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Pengambilan kesimpulan yang dilakukan pada tahap ini merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah jika saat dilakukannya tahap pengumpulan data tidak diperoleh data yang mendukung.



3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan sebelumnya, berikut kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian :



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, serta pembahasan yang telah diuraikan dalam bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. PT. Cement Puger Jaya mendefinisikan biaya lingkungan sebagai biaya-biaya yang muncul terkait dengan aktivitas perusahaan untuk mencegah atau mengurangi dampak negatif yang mungkin muncul dari operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan sekitar perusahaan.
- b. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa mengakui investasi atas bangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan mesin *Dust Collector* sebagai aset tetap telah sesuai dengan definisi aset berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014)
- c. Biaya-biaya terkait pengolahan limbah PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa terdiri dari :
 1. Biaya investasi atas IPAL dan mesin *Dust Collector* diakui sebagai aset tetap.
 2. Beban operasional atas kegiatan pengolahan limbah diakui dalam beberapa akun beban, seperti beban gaji karyawan tetap produksi; beban penyusutan bangunan-IPAL; beban utilitas-listrik; beban persediaan-bahan bakar; beban pemeliharaan mesin pabrik; beban penyusutan-mesin
 3. Biaya penelitian dan pengembangan mutu bahan baku dan produk diakui dalam akun biaya R&D, dan biaya mengenai kebersihan dan keamanan kantor diakui dalam akun biaya kantor-kebersihan dan biaya keamanan.
- d. Dasar pengukuran biaya pengolahan limbah PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa adalah biaya historis (*historical cost*), yakni diukur sebesar kas yang dikeluarkan. Dasar pengukuran yang telah diterapkan oleh PT.

Cement Puger Jaya Raya Sentosa telah sesuai dengan yang diatur dalam KDPPLK.

- e. Metode penyusutan atas bangunan IPAL dan mesin *Dust Collector* yang dimiliki oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa menggunakan metode garis lurus.
- f. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa mengakui biaya-biaya pengolahan limbah sebagai biaya produksi.
- g. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa menyajikan biaya-biaya terkait pengolahan limbah perusahaan dalam beberapa akun biaya dalam laporan biaya produksi, namun dalam laporan laba rugi, biaya terkait pengolahan limbah hanya disajikan dalam akun beban lain-lain. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa belum menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup secara khusus.
- h. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa hanya memiliki laporan biaya produksi, laporan penyusutan aset tetap, dan laporan laba rugi.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemukan terkait penelitian ini adalah:

- a. Belum ada standar yang khusus mengatur mengenai biaya pengolahan limbah, sehingga hasil penelitian belum bisa diperbandingkan dengan tujuan penelitian.
- b. Perusahaan belum memiliki laporan keuangan yang lengkap (hanya memiliki laporan penyusutan aset tetap, laporan biaya produksi, dan laporan laba rugi).
- c. Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang belum *Go Public*, sehingga terdapat sifat kerahasiaan informasi pada laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga peneliti belum dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai dampak aktivitas pengolahan limbah terhadap keuangan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan selama penelitian, berikut ini adalah saran yang bisa peneliti berikan:

- a. Para pembuat standar sebaiknya segera menyusun standar khusus mengenai perlakuan akuntansi atas biaya limbah. Hal tersebut berdasarkan semakin tingginya masyarakat terhadap permasalahan lingkungan.
- b. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan lebih dari satu obyek penelitian, supaya bisa dapat membandingkan perlakuan akuntansi atas biaya limbah pada perusahaan yang berbeda.
- c. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa melengkapi laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2010. Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi: Akrua*. Vol.1, No.2, April 2010: 80-100
- Akbar, Lucky Ali. 2011. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus pada PT. Kertas Leces (PERSERO)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Astuti, N. 2012. *Mengenal Green Accounting*. Jurnal PERMANA. Vol. 4. (1): 69-75.
- Azizah, Nurul. 2013. Analisis Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) Sebagai Bentuk Eco-Efficiency dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara X Unit Usaha Pabrik Gula Ngadiredjo Kabupaten Kediri Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 6 No. 2
- Daldjoeni, Drs. N., dan Suyitno, Drs. A. 1979. *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Dokumen Profil Perusahaan PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa Tahun 2016
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Peneletian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gray R. H. (1993). "Accounting for the Environmental". The Certified Accountants Educational Projects Ltd.
- Hadi, Shofyan. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Cipta Sembada Banyuwangi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Hansen dan Mowen. 2011. *Management Accounting Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Haryono, Jusuf. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

- Kristanto, Ir. Philip. 2004. *Ekologi Industri*. Surabaya: LPPM.
- Kusumawati, Titik. 2015. *Perlakuan Akuntansi atas Pengelolaan Limbah Pada RSUD Dr. R. Koesma Tuban*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Lindrianasari. 2007. "Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia". *JAAI*. Vol 11(2)
- Meilanawati, Refi. 2013. *Analisis Pengungkapan Biaya Lingkungan (Environmental Costs) Pada PT. Semen Indonesia Persero, Tbk*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Nita Sri. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan-Jember*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Murni, Sri. 2001. *Akuntansi Sosial: Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Eksternalities dalam Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Jurnal Akuntansi&Investasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Panggabean, Rosinta Ria., Holly Deviarti. 2012. *Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif PT. Timah (PERSERO) Tbk*. Vol. 3 No. 2. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Universitas Binus, Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Revisi 2015 Tentang Aset Tetap
- Putri, Pramitha. 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan Pada PT. Sejahtera Usaha Bersama Unit Jember*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

- Rohmah, Fitriyatur. 2015. *Dampak Sosial-Ekonomi Pabrik Semen Puger di Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Suaryana, Agung. "Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 6.1 (2011).
- Suartana, I. W. 2010. *Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah*. *Jurnal Bumi Lestari*. Vol.10.(1): 105-112.
- Sudarno. 2004. *Pengungkapan Tanggungjawab Lingkungan dan Hubungannya dengan Ukuran Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* Vol 5 No. 1.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. 2011. *Limbah Kimia Dalam Pencemaran Air dan Udara*. Yogyakarta: Andi.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi III. Yogyakarta: BPF.
- Weygandt, Kimmel, Kieso. 2015. *Accounting Principles 12 Edition*. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Winarno, Wahyu Agus. 2007. *Corporate Social Responsibility: Pengungkapan Biaya*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* Vol 5 No.1.
- Utami, Ririn Siswanti. 2012. *Analisis Penerapan Green Accounting di Pabrik Gula Tjoekir Jombang*. Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian

Internet

Wikipedia. 2016. ISO 14000. https://id.wikipedia.org/wiki/ISO_14000 [diakses tanggal 02 Desember 2016]

Badan Pusat Statistik. 2014. Jumlah Industri Besar Sedang Menurut SubSektor (2 digit KBLI), 2000-2014. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/896> [diakses tanggal 18 Januari 2017]

Badan Lingkungan Hidup. 2016. Kerusakan Lingkungan Hidup di Indonesia dan Penyebabnya. <http://blhkp.lebongkab.go.id/kerusakan-lingkungan-hidup-di-indonesia-dan-penyebabnya> [diakses tanggal 18 Januari 2017]

Wikipedia. 2017. Surat Izin Gangguan https://id.wikipedia.org/wiki/Surat_Izin_Gangguan [diakses tanggal 28 Maret 2017]

Lampiran 1 – Daftar Pertanyaan

Bagian Produksi

1. Bagaimana proses produksi pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa?
2. Dalam proses produksi, limbah apa yang dihasilkan?
3. Adakah proses daur ulang pada sisa bahan proses produksi?
4. Apakah PT. Cement Puger Jaya Raya Sensota juga mengadakan riset untuk mengurangi limbah yang dihasilkan?
5. Apakah PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa telah melakukan program konservasi sumber daya?
6. Bagaimana bentuk pengelolaan limbah yang dihasilkan dalam seluruh proses operasi PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa?
7. Bagaimana proses pengoperasian peralatan untuk pencegahan pencemaran?

Bagian Keuangan

1. Menurut perusahaan anda, apa yang dimaksud dengan pengertian biaya lingkungan?
2. Bagaimana pengklasifikasian biaya lingkungan di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa?
3. Metode apa yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur biaya terkait aktivitas pengolahan limbah yang dikeluarkan?
4. Bagaimana penyajian mengenai biaya lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan?
5. Perusahaan memiliki bangunan IPAL dan mesin *Dust Collector*, bagaimana perusahaan memperlakukannya (mengakui dan menyajikan) dalam laporan keuangan?

Bagian Sumber Daya Manusia dan *General Affair*

1. Menurut anda, apa yang dimaksud biaya lingkungan?
2. Bagaimana penerapan biaya pengolahan limbah di perusahaan anda?
3. Apakah dalam proses produksi di perusahaan bapak ini terdapat limbah yang berbahaya?
4. Bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan?



Lampiran 2

Hasil Wawancara dengan Bagian Produksi

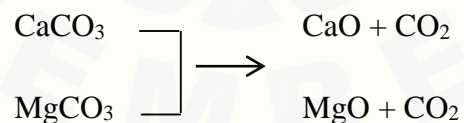
Narasumber : Rizwan
 Jabatan : Manajer Produksi
 Waktu : 16 Februari 2017
 Lokasi : PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

1. Bagaimana proses produksi pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa?

Penambangan batu kapur (CaO), lalu dimasukkan dalam *Hammer* dan *Jaw Crusher* untuk merubah ukuran bongkahan batu kapur menjadi lebih kecil (biasanya dari ukuran 1500mm berubah menjadi 75mm). Lalu dimasukkan ke dalam Silo Batu Kapur untuk proses homogenisasi kandungan batu kapur.

Setelah proses homogenisasi dalam Silo Batu Kapur, dimasukkan ke dalam silo bahan baku. Terdapat empat silo bahan baku, yang masing-masing silo berisi, batu kapur (CaO), batu Tras (SiO₂), pasir Besi (Fe₂O₃), dan batu Bara.

Ke empat bahan baku tersebut lalu diproses dalam mesin *raw mil*. Setelah proses dalam *raw mill* ke empat bahan baku tersebut telah menjadi bubuk (*powder*) yang kemudian dimasukkan ke dalam proses *raw mix silo* (silo bahan baku mentah). Di dalam *raw mix silo* terdapat proses kalsinasi komposisi mineral keempat bahan baku



Setelah dari *raw mix silo*, keempat bahan baku yang telah melalui proses kalsinasi akan diproses dalam mesin Granulator guna menjadi *granule* (klinker). Setelah menjadi *granule* lalu dilakukan proses pemanasan pada klinker dengan suhu 1450°C, dan yang kemudian dilakukan proses pendinginan menggunakan air dan udara yang terdapat dalam mesin blower.

Kemudian keempat bahan baku tersebut dimasukkan ke dalam Silo Bahan Baku Matang. Bahan baku yang telah matang atau yang sudah bisa disebut dengan semen tersebut, telah terdapat kandungan senyawa mineral Alite (C_3S), Belite (C_2S), Alumuniat (C_3A), dan Ferrit (C_4AF). Keempat senyawa mineral tersebut, berpotensi untuk tercapainya sifat kuat tekan dan berdaya tahan terhadap lingkungan, serta mudah dalam pengerjaan. Dari Silo Bahan Baku Matang, dilanjutkan ke proses pemisahan mineral halus dan mineral kasar. Mineral kasar akan dimasukkan dalam *roller pres*. Sedangkan mineral halus dimasukkan dalam Kiln Semen untuk ditambahkan material gypsum, ditambahkan material *pozzolanic* pada porsi tertentu lalu dihaluskan dengan pengaturan temperatur yang telah ditentukan. Setelah proses dalam klin semen, bahan baku dibawa ke dalam Silo Semen dan siap untuk dilakukan proses *packaging*. Produk semen Puger dijual dalam dua kemasan ukuran (40kg dan 50kg), dan juga dijual secara curah.

2. Dalam proses produksi, limbah apa yang dihasilkan?
Limbah yang dihasilkan hanya debu yang sudah melalui penyaringan di mesin *Dust Collector* dan air yang digunakan sebagai pendingin di proses pendinginan. Untuk ceceran bahan baku yang mungkin tercecer, dikembalikan lagi dalam proses produksi.
3. Adakah proses daur ulang pada sisa bahan proses produksi?
Sisa bahan proses produksi yang tercecer kami kembalikan untuk masuk dalam proses produksi kembali. Untuk bahan pelumas (oli) penggerak mesin, selama lima tahun berproduksi, masih kami simpan dalam drim penampungan oli.
4. Apakah PT. Cement Puger Jaya Raya Sensota juga mengadakan riset untuk mengurangi limbah yang dihasilkan?
Iya, kami selalu melakukan riset terhadap bahan baku, proses produksi, dan bahan jadi kami.

5. Apakah PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa telah melakukan program konservasi sumber daya?

Iya kami melakukan konservasi sumber daya alam dengan memanfaatkan pasir besi lahar Semeru dan *fly ash* pembakaran batu bara PLTU Paiton. Untuk konservasi sumber daya sekitar pabrik, kami berusaha untuk tidak mencemari persawahan dengan air limbah proses produksi kami.

6. Bagaimana bentuk pengelolaan limbah yang dihasilkan dalam seluruh proses operasi PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa?

Bentuk pengolahan limbah yang seperti debu bekas proses produksi ada yang berbentuk *fly ash* dan *bottom ash*. Untuk *fly ash* setelah melalui proses penyaringan di mesin *Dust Collector*, *fly ash* tersebut kami lepas. Untuk yang *bottom ash*, kami tampung dan kami gunakan kembali dalam proses produksi.

7. Bagaimana proses pengoperasian peralatan untuk pencegahan pencemaran?

Proses pengoperasiannya *include* dalam proses produksi. Dan peralatan mesin *Dust Collector* dijalankan menggunakan tenaga mesin.

Lanjutan Lampiran 2**Hasil Wawancara dengan Bagian Keuangan**

Narasumber : Raharja
Jabatan : Manajer Keuangan
Waktu : 20 Desember 2016
Lokasi : PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

Narasumber : Lia
Jabatan : Staff Akuntansi
Waktu : 16 Februari 2017
Lokasi : PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

1. Menurut perusahaan anda, apa yang dimaksud dengan pengertian biaya lingkungan?
Pak Raharja:
biaya yang muncul karena adanya kegiatan pencegahan dampak negatif dari proses produksi perusahaan kami.
2. Bagaimana pengklasifikasian biaya lingkungan di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa?
Pak Raharja:
Kami klasifikasikan sebagai beban-beban. Karena mengurangi kas dan masa manfaat aset bangunan dan mesin kami.

Ibu Lia:

kami mengklasifikasikan ke dalam setiap akun-akun tersendiri sesuai biaya-biaya yang dikeluarkan terkait aktivitas pengolahan limbah. Jadi setiap biaya yang kami keluarkan untuk pengolahan limbah, ada akun tersendiri.

3. Metode apa yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur biaya pengolahan limbah yang dikeluarkan?

Ibu Lia :

Historical cost. Sesuai dengan jumlah uang yang kami keluarkan untuk pengolahan limbah.

4. Bagaimana penyajian mengenai biaya limbah yang diterapkan oleh perusahaan?

pak Raharja :

kami sajikan dalam laporan keuangan dengan nama akun biaya lain-lain. Penyajiannya tidak kami rinci sesuai dengan aktivitas yang kami lakukan, karena rincian biaya bisa dilihat di laporan produksi. perusahaan kami juga perusahaan yang bukan atau mungkin belum *go public*, sehingga laporan keuangan hanya disajikan dan dilihat oleh internal perusahaan.

5. Perusahaan memiliki bangunan IPAL dan mesin *Dust Collector*, bagaimana perusahaan memperlakukannya (mengakui dan menyajikan) dalam laporan keuangan?

Ibu Lia :

Untuk di laporan biaya produksi, mesin *Dust Collector* kami sajikan dalam akun beban pemeliharaan mesin pabrik. Sedangkan di dalam laporan laba rugi untuk bangunan IPAL kami sajikan dalam akun beban bangunan, dan untuk mesin *Dust Collector* kami sajikan dalam akun beban pemeliharaan peralatan kantor.

Lanjutan Lampiran 2**Hasil Wawancara dengan Bagian Sumber Daya Manusia dan *General Affair***

Narasumber : Yudha
Jabatan : Manajer SDM&GA
Waktu : 16 Februari 2017
Lokasi : PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

1. Menurut anda, apa yang dimaksud biaya lingkungan?
Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang muncul terkait dengan aktivitas perusahaan untuk mencegah atau mengurangi dampak negatif yang mungkin muncul dari operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan sekitar perusahaan.
2. Bagaimana penerapan biaya lingkungan di perusahaan anda?
Penerapannya dengan cara mengungkapkan biaya terkait pengolahan limbah dalam laporan biaya produksi kami sesuai dengan jumlah uang dari kas perusahaan yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan.
3. Apakah dalam proses produksi di perusahaan bapak ini terdapat limbah yang berbahaya?
Ada. Debu yang dihasilkan dari proses produksi termasuk kategori limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Tetapi kami telah memiliki mesin *Dust Collector* sebagai penangkap dan penyaring debu sebelum dilepaskan ke udara. Air yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk limbah B3, karena air yang digunakan tersebut digunakan sebagai pendingin.
4. Bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan?
Diawali dengan pemilihan lokasi perusahaan yang lebih mendekati pada bahan baku, dan perhitungan dengan jarak yang cukup (sekitar 1,5km) dengan

pemukiman warga, hal tersebut kami anggap sebagai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Lalu kami menyediakan bangunan IPAL dan mesin *Dust Collector* untuk meminimalisir bahaya limbah hasil produksi kami. Di perusahaan ini juga menerapkan K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) dengan pemberian kelengkapan APD (Alat Pelindung Diri) bagi seluruh karyawan.



Lampiran 3 – Daftar Aset Tetap PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

Nama Aktiva Tetap	Tahun Perolehan	Usia (tahun)	Harga Perolehan	Tarif Baru
<i>Peralatan Pabrik</i>				
Dinamo	2012	4	Rp 550.000	25%
Dinamo	2012	4	Rp 9.000.000	25%
Sepatu Safety	2012	4	Rp 250.000	25%
Corong Kaca Lab	2012	4	Rp 151.000	25%
Dinamo	2012	4	Rp 3.000.000	25%
Freon AC	2012	4	Rp 650.000	25%
Konveyer Belt	2012	4	Rp 5.850.000	25%
Freon AC	2012	4	Rp 650.000	25%
AC	2012	4	Rp 2.780.000	25%
LPG dan Laher	2012	4	Rp 392.000	25%
Peralatan Pabrik Lab	2012	4	Rp 1.415.500	25%
Peralatan Kantor	2012	4	Rp 320.500	25%
Peralatan Lab	2012	4	Rp 90.000	25%
Dinamo	2012	4	Rp 1.600.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 160.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 5.140.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 24.000	25%
Peralatan Kantor	2012	4	Rp 83.500	25%
Peralatan Maintenance AC	2012	4	Rp 2.900.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 1.028.000	25%
Konveyer Belt	2012	4	Rp 31.138.000	25%
Plastik Maintenance AC	2012	4	Rp 16.000	25%
Peralatan Lab	2012	4	Rp 420.000	25%
Peralatan Lab	2012	4	Rp 668.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 4.742.500	25%
Tali Starter Genset Kantor	2012	4	Rp 8.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 3.187.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 945.000	25%
Conveyer Belt Pabrik	2012	4	Rp 4.620.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 2.624.500	25%
Handle Genset Kantor	2012	4	Rp 86.000	25%
Oli Pabrik	2012	4	Rp 196.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 128.500	25%
Papan Pengumuman Kantor	2012	4	Rp 527.000	25%
LCD Lab	2012	4	Rp 960.000	25%

Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 7.551.800	25%
Peralatan Lab	2012	4	Rp 3.609.000	25%
AC	2012	4	Rp 1.600.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 1.259.500	25%
Peralatan Lab	2012	4	Rp 1.250.800	25%
Peralatan Lab	2012	4	Rp 133.000	25%
Reparasi Dinamo	2012	4	Rp 1.300.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 6.018.250	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 1.293.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 1.375.000	25%
Peralatan Kantor	2012	4	Rp 663.200	25%
Peralatan Kantor	2012	4	Rp 3.802.000	25%
Pompa Air	2012	4	Rp 6.000.000	25%
Peralatan Lab dan Gudang	2012	4	Rp 4.038.500	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 724.500	25%
Kapasitor AC	2012	4	Rp 230.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 10.832.500	25%
Freon AC	2012	4	Rp 650.000	25%
Peralatan Safety	2012	4	Rp 8.995.561	25%
Peralatan Krisbow	2012	4	Rp 876.475	25%
Peralatan	2012	4	Rp 6.947.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 8.667.500	25%
Service Dinamo Listrik	2012	4	Rp 5.400.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 6.331.500	25%
Peralatan Lab dan Gudang	2012	4	Rp 140.000	25%
Sikat Botol Lab	2012	4	Rp 128.000	25%
Pengeluaran Pabrik	2012	4	Rp 3.907.900	25%
Perlengkapan Safety	2012	4	Rp 9.646.000	25%
Kapasitor, Thinner, Minyak Rem	2012	4	Rp 281.000	25%
Bensin, Kain, PiloX, Skrup	2012	4	Rp 892.800	25%
Pompa Udara	2012	4	Rp 27.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 2.801.500	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 7.124.000	25%
Pompa Air	2012	4	Rp 54.000	25%
Peralatan Pabrik	2012	4	Rp 2.766.500	25%
Peralatan Pabrik	2013	4	Rp 2.871.000	25%
Transformer	2013	4	Rp 326.625.000	25%
Sparepart Alat Berat	2013	4	Rp 12.500.000	25%
HT dan Antena	2013	4	Rp 5.125.000	25%

Peralatan Pabrik	2013	4	Rp 985.394.000	25%
Sparepart Kompresor	2013	4	Rp 13.084.326	25%
Peralatan Pabrik	2013	4	Rp 985.394.000	25%
Sparepart Excavator	2013	4	Rp 13.084.326	25%
Peralatan Pabrik	2013	4	Rp 985.796.875	25%
Peralatan Pabrik	2013	4	Rp 1.912.713	25%
Alat Control Room	2013	4	Rp 53.841.500	25%
Sparepart Control Board	2013	4	Rp 30.449.600	25%
Blower	2013	4	Rp 14.918.700	25%
Peralatan Listrik	2013	4	Rp 14.000.000	25%
Peralatan Pabrik	2013	4	Rp 1.750.000	25%
Peralatan Pabrik	2013	4	Rp 3.685.000	25%
Jack Drill	2013	4	Rp 950.000	25%
Pompa	2013	4	Rp 45.360.000	25%
Sparepart Loader	2013	4	Rp 2.000.000	25%
Separator	2013	4	Rp 1.200.000	25%
Peralatan	Sep-15	4	Rp 2.401.668.500	25%
PERALATAN KANTOR				
Kamera dan SD 4Gb	2013	4	Rp 1.269.525	25%
Mesin Fotocopy	2013	4	Rp 15.000.000	25%
TV LCD 42" 2 unit	2013	4	Rp 7.000.000	25%
Kamera dan DVR	2013	4	Rp 19.600.000	25%
Genset	2013	4	Rp 1.675.000	25%
LCD Proyektor	2013	4	Rp 3.800.000	25%
Speaker	2013	4	Rp 1.075.000	25%
Printer	2013	4	Rp 560.000	25%
PC	2013	4	Rp 6.150.000	25%
Laptop	2013	4	Rp 3.400.000	25%
LCD	2013	4	Rp 675.000	25%
Kamera dan Modem	2013	4	Rp 1.063.000	25%
Printer LX	2013	4	Rp 1.900.000	25%
Printer	2013	4	Rp 1.150.000	25%
			Rp 64.317.525	
KENDARAAN				
2 unit Excavator	2012	16	Rp 2.179.318.400	6,25%
1 unit Dump Truck Nissan	2012	16	Rp 450.000.000	6,25%
1 unit Innova	2012	16	Rp 155.000.000	6,25%
1 unit Sepeda Motor	2012	16	Rp 13.600.000	6,25%

1 unit APV	2012	16	Rp 120.000.000	6,25%
1 unit Suzuki Carry	2012	16	Rp 54.500.000	6,25%
1 unit mobil Innova	2012	16	Rp 309.900.000	6,25%
1 unit Truk	2012	16	Rp 654.250.000	6,25%
1 unit Mobil Mercy	2012	16	Rp 925.000.000	6,25%
1 unit Chevrolet Spin	2012	16	Rp 300.000.000	6,25%
			Rp 5.161.568.400	
MESIN-MESIN				
Crusher	2008	16	Rp 715.833.600	6,25%
Penghisap Debu	2008	16	Rp 7.680.000.000	6,25%
Cement Miller System Tabung	2008	16	Rp 5.600.000.000	6,25%
Elevator Set	2008	16	Rp 6.719.680.000	6,25%
4 Set Analizer	2009	16	Rp 326.080.000	6,25%
Kompresor	2009	16	Rp 1.176.000.000	6,25%
Crusher Vertikal	2009	16	Rp 51.648.000	6,25%
Pencampur Bahan dan Semen	2009	16	Rp 2.444.800.000	6,25%
Tanur Pemasak Klinker	2009	16	Rp 2.412.800.000	6,25%
Penggiling Bahan Baku	2009	16	Rp 5.600.000.000	6,25%
Mixer	2009	16	Rp 325.120.000	6,25%
Tabung Miller	2009	16	Rp 3.020.800.000	6,25%
Hot Plat Zinalum	2009	16	Rp 2.725.872.000	6,25%
Feeder Crusher	2009	16	Rp 1.872.000.000	6,25%
Separator Getar	2009	16	Rp 99.200.000	6,25%
Alat Penyalur Cement	2012	16	Rp 3.168.000.000	6,25%
Trafo	2012	16	Rp 6.336.000.000	6,25%
Miller Crusher	2012	16	Rp 3.144.560.000	6,25%
Loader 2 unit	2012	16	Rp 470.400.000	6,25%
Micro Procezor Tegangan Listrik	2012	16	Rp 128.000.000	6,25%
Mesin	2012	16	Rp 79.435.744	6,25%
Pasir Standar	2012	16	Rp 96.033.600	6,25%
Mesin	2012	16	Rp 459.200.000	6,25%
Cement Tahan Panas	2012	16	Rp 26.880.000	6,25%
Motor Dinamo 1 Megawatt	2012	16	Rp 149.600.000	6,25%
31 JNIT Motor Dinamo	2012	16	Rp 451.456.000	6,25%
Mesin Bubut	2012	16	Rp 354.560.000	6,25%
Sparepart	2012	16	Rp 70.683.200	6,25%
Conveyer Belt Tahan Panas	2012	16	Rp 115.440.000	6,25%

Sparepart Pemecah Batu	2012	16	Rp 199.841.000	6,25%
Ayakan Hydrometer	2012	16	Rp 17.492.000	6,25%
Kompresor dan Bor Listrik	2012	16	Rp 186.214.816	6,25%
Panel Listrik	2012	16	Rp 350.000.000	6,25%
Alat Pembersih Besi	2012	16	Rp 22.400.000	6,25%
Hammer Crusher	2012	16	Rp 128.000.000	6,25%
Pembelian Mesin Import	2012	16	Rp 1.667.840.000	6,25%
Mesin-mesin		16	Rp 135.097.787.717	6,25%
TANAH	2013- 2014		Rp 1.798.107.000	
BANGUNAN	2013- 2014	20	Rp 25.881.442.188	5%

Lampiran 4 – Laporan Biaya Produksi

Kode Akun	Jenis	Grup 1	Grup 2	Grup 3	Keterangan Grup
61122100	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan	Stage Crusher/Silo Bahan Baku
61122200	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan	Stage Moci Bahan Baku
61122300	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan	Stage Pembakaran
61122400	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan	Stage Semen
61122500	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan	Stage Packing
61122600	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan	Stage Laboratorium QC
61123100	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian	Penerjemah
61123200	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian	Batu Tras
61123300	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian	Stage Pembakaran
61123400	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian	Stage Semen
61123500	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian	Stage Packing
61123600	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian	Batu Bara
61124100	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Transport	Biaya Transport
61125100	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Lembur	Biaya Lembur
61126100	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Bonus	Biaya Bonus
61127100	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Insentif	Insentif Packing
61128100	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Pengobatan	Produksi
61129100	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Eksecutive
61131100	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Uang Makan	Biaya Uang Makan
61171100	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Asuransi	Jaminan Kecelakaan Kerja
61172100	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Asuransi	Jaminan Hari Tua
61173100	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Asuransi	Jaminan Kematian

61411100	Biaya	Produksi	Biaya Utilitas	Biaya Listrik	Pabrik
62151000	Biaya	Produksi	Biaya Persediaan	BBM	BBM Biasah
62153000	Biaya	Produksi	Biaya Persediaan	Bahan Penolong	Kayu Bakar
62153200	Biaya	Produksi	Biaya Persediaan	Bahan Penolong	Batu Bara Asalan
62153300	Biaya	Produksi	Biaya Persediaan	Bahan Penolong	Biaya Angkut Batu Bara Asalan
62153400	Biaya	Produksi	Biaya Persediaan	Bahan Penolong	Armada Turun Batu Bara Asalan
62153500	Biaya	Produksi	Biaya Persediaan	Bahan Penolong	Ongkos Turun Batu Bara Asalan
63111000	Biaya	Produksi	Biaya Perbaikan dan Perawatan	Biaya Perbaikan dan Perawatan Mesin	Mesin Pabrik
63112000	Biaya	Produksi	Biaya Sewa	Biaya Sewa Alat Berat	Alat Berat
63113000	Biaya	Produksi	Biaya Sewa	Biaya Sewa Alat Produksi	Alat Produksi
63114000	Biaya	Produksi	Biaya Penyusutan	Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan
63116000	Biaya	Produksi	Biaya Persediaan	Biaya Persediaan Operasional Pabrik	Oli
63117000	Biaya	Produksi	Biaya R&D	Biaya Laboratorium	Bea Uji Laboratorium
63118000	Biaya	Produksi	Biaya Umum	Biaya Angkut dan Packing	Beban Asuransi Batu Bara
61140100	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan Kantor	Executive
61140200	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan Kantor	Kantor
61140300	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan Kantor	Satpam
61140400	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan Kantor	Tukang Kebun

61140500	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan Kantor	Gudang
61140600	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan Kantor	Timbangan
61141100	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian Kantor	Executive
61141200	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian Kantor	Kantor
61141300	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian Kantor	Satpam
61141400	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian Kantor	Tukang Kebun
61141500	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian Kantor	Gudang
61141600	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian Kantor	Timbangan
61142100	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Transport Kantor	Executive
61142200	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Transport Kantor	Kantor
61142300	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Transport Kantor	Satpam
61142400	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Transport Kantor	Tukang Kebun
61142500	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Transport Kantor	Gudang
61142600	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Transport Kantor	Timbangan
61143100	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Lembur Kantor	Executive
61143200	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Lembur Kantor	Kantor

61143300	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Lembur Kantor	Satpam
61143400	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Lembur Kantor	Tukang Kebun
61143500	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Lembur Kantor	Gudang
61143600	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Lembur Kantor	Timbangan
61144100	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Bonus Kantor	Executive
61144200	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Bonus Kantor	Kantor
61144300	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Bonus Kantor	Satpam
61144400	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Bonus Kantor	Tukang Kebun
61144500	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Bonus Kantor	Gudang
61144600	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Bonus Kantor	Timbangan
61145000	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Pengobatan	Karyawan Kantor
61147100	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Executive
61147200	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Kantor
61147300	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Satpam
61147400	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Tukang Kebun
61147500	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Gudang

61147600	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Timbangan
61147100	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Uang Makan	Executive
61147200	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Uang Makan	Kantor
61147300	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Uang Makan	Satpam
61147400	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Uang Makan	Tukang Kebun
61147500	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Uang Makan	Gudang
61147600	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Uang Makan	Timbangan
61411210	Biaya	Non Produksi	Biaya Utilitas	Biaya Listrik	Listrik Kantor
61611000	Biaya	Non Produksi	Biaya Umum	Biaya Kuli dan Bongkar Kontainer	Biaya Kuli dan Bongkar Kontainer Sak Semen
61911110	Biaya	Non Produksi	Biaya Perbaikan dan Perawatan	Pemeliharaan Kendaraan	Pemeliharaan Kendaraan Operasional Pabrik
61911110	Biaya	Non Produksi	Biaya Penyusutan	Kendaraan	Biaya Penyusutan Kendaraan
61911300	Biaya	Non Produksi	Biaya Perbaikan dan Perawatan	Pemeliharaan Kendaraan	Pemeliharaan Kendaraan Operasional Pabrik
61911400	Biaya	Non Produksi	Biaya Asuransi	Biaya Asuransi Kendaraan	Biaya Asuransi Kendaraan Operasional Kantor
61911500	Biaya	Non Produksi	Biaya Asuransi	Biaya Asuransi Kendaraan	Biaya Asuransi Kendaraan Operasional Pemasaran
61911600	Biaya	Non Produksi	Biaya Asuransi	Biaya Asuransi Kendaraan	Biaya Asuransi Kendaraan Operasional Kantor
61911700	Biaya	Non Produksi	Biaya Surat-Surat	Biaya Surat-surat Kendaraan	Biaya Surat-surat Kendaraan Operasional Pabrik

61911800	Biaya	Non Produksi	Biaya Surat-Surat	Biaya Surat-surat Kendaraan	Biaya Surat-surat Kendaraan Operasional Pemasaran
61911900	Biaya	Non Produksi	Biaya Surat-Surat	Biaya Surat-surat Kendaraan	Biaya Surat-surat Kendaraan Operasional Kantor
61311100	Biaya	Non Produksi	Biaya Penyusutan	Biaya Penyusutan Bangunan	Penyusutan Bangunan Pabrik
61311200	Biaya	Non Produksi	Biaya Penyusutan	Biaya Penyusutan Bangunan	Penyusutan Bangunan Kantor
61311300	Biaya	Non Produksi	Biaya Perbaikan dan Perawatan	Biaya Perbaikan dan Perawatan Gedung	Perlengkapan Tukang
61311400	Biaya	Non Produksi	Biaya Perbaikan dan Perawatan	Biaya Perbaikan dan Perawatan Gedung	Material Bangunan
61311500	Biaya	Non Produksi	Biaya Perbaikan dan Perawatan	Biaya Perbaikan dan Perawatan Gedung	Gaji Tukang Bangunan
61311600	Biaya	Non Produksi	Biaya Perbaikan dan Perawatan	Biaya Perbaikan dan Perawatan Gedung	THR Tukang Bangunan
61511100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Biaya Perlengkapan	Alat Tulis Kantor
61511200	Biaya	Non Non Produksi	Biaya Kantor	Biaya Perlengkapan	Dan Lain-lain
61512100	Biaya	Non Produksi	Biaya Perbaikan dan Perawatan	Biaya Perbaikan dan Perawatan Alat	Kantor
61513100	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Pelatihan Karyawan	Kantor
61514100	Biaya	Non Produksi	Biaya Umum	Biaya Perjalanan Dinas	Dinan Non Marketing
61515100	Biaya	Non Produksi	Biaya Utilitas	Biaya Telepon	Kantor
61516100	Biaya	Non Produksi	Biaya Lain-lain	Beban Bank	Administrasi Bank

61516200	Biaya	Non Produksi	Biaya Lain-lain	Beban Bank	Bunga Kredit Bank
61517100	Biaya	Non Produksi	Biaya Sewa	Biaya Sewa	Kantor
61517200	Biaya	Non Produksi	Biaya Sewa	Biaya Sewa	Gudang
61517300	Biaya	Non Produksi	Biaya Sewa	Biaya Sewa	Kendaraan
61517400	Biaya	Non Produksi	Biaya Sewa	Biaya Sewa	Lain-lain
61211100	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi Luar	Bayu Putra
61211200	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi Luar	Guna Expedisi
61211300	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi Luar	Harapan
61211400	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi Luar	Jawa Indah
61211500	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi Luar	PPI
61211600	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi Luar	Siba Surya
61211700	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi Luar	Surya Buana
61211800	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi Luar	Merdeka Pandji Mulya
61211900	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi Luar	Palugada
61221100	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi CPJRS	Armada CPJRS
61221200	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi CPJRS	Keamanan Armada

61221300	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi CPJRS	Komisi Sopir/Kernet
71711100	Biaya	Non Produksi	Biaya Lain-lain	Biaya Kerugian Usaha	Retur
71711200	Biaya	Non Produksi	Biaya Lain-lain	Biaya Kerugian Usaha	Klaim
71711300	Biaya	Non Produksi	Biaya Lain-lain	Biaya Kerugian Usaha	Tech Retur
71711400	Biaya	Non Produksi	Biaya Lain-lain	Biaya Kerugian Usaha	Kompensasi
61711100	Biaya	Non Produksi	Biaya Asuransi	Biaya Asuransi Properti	Biaya Asuransi Properti
61711200	Biaya	Non Produksi	Biaya Asuransi	Biaya Asuransi Properti	Biaya Lain-Lain
61811100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Biaya Konsultan dan Audit	Biaya Konsultan dan Audit
61812100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Biaya Pos dan Materai	Biaya Pos dan Materai
61813100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Perijinan Lainnya	Perijinan Lainnya
61814100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Percetakan	Percetakan
61815100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Pajak Bumi dan Bangunan	Pajak Bumi dan Bangunan
61816100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Jasa Programmer	Jasa Programmer
61817100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Jasa Angkut Retur Semen	Jasa Angkut Retur Semen
61818100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Beban Keamanan	Beban Keamanan
61819100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Biaya Marketing	Biaya Marketing

61820100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Langganan Mjalah/Koran	Langganan Mjalah/Koran
61821100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Acara Perusahaan	Acara Perusahaan
61823100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Umum	Biaya Kerugian Kurs
61824100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Biaya Kantor	Beban Lain-lain
62911100	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Biaya Iuran dan Sumbangan	Kas
62211100	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Hadiah Penjualan	Kaos
62211200	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Hadiah Penjualan	Jam Dinding
62212100	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Beban Iklan	Beban Iklan dan Promosi
64113100	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Beban Marketing	Komisi Penjualan Sales
64113200	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Beban Marketing	Bonus Penjualan Distributor
64113300	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Beban Marketing	Akomodasi dan Transportasi Sales
64113400	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Beban Marketing	Bonus Penjualan Sales
64113500	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Beban Marketing	Biaya Entertainment
64113600	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Beban Marketing	Biaya Desain
64113700	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Beban Marketing	Marketing Lain-lain
63119100	Biaya	Produksi	Biaya Umum	Biaya Perlengkapan Pabrik	Oksigen

63119200	Biaya	Produksi	Biaya Umum	Biaya Perlengkapan Pabrik	Masker
63119300	Biaya	Produksi	Biaya Umum	Biaya Perlengkapan Pabrik	LPG
63119400	Biaya	Produksi	Biaya Umum	Biaya Perlengkapan Pabrik	Alat Safety
63119500	Biaya	Produksi	Biaya Umum	Biaya Perlengkapan Pabrik	Perlengkapan Pabrik
63119600	Biaya	Produksi	Biaya Umum	Biaya Perlengkapan Pabrik	Perlengkapan Gudang
63119700	Biaya	Produksi	Biaya Umum	Biaya Perlengkapan Pabrik	Perlengkapan Laboratorium
63119800	Biaya	Produksi	Biaya Umum	Biaya Perlengkapan Pabrik	Perlengkapan Lain-Lain
61121000	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan	Gaji Executive
61112000	Biaya	Produksi	Biaya TKA	Uang Lembur TKA	Uang Lembur TKA
61113000	Biaya	Produksi	Biaya TKA	Incentives TKA	Incentives TKA
61114000	Biaya	Produksi	Biaya TKA	Pulsa TKA	Pulsa TKA
61115000	Biaya	Produksi	Biaya TKA	Uang Makan TKA	Uang Makan TKA
61116000	Biaya	Produksi	Biaya TKA	Perijinan TKA	Perijinan TKA
61117000	Biaya	Produksi	Biaya TKA	Pengeluaran TKA	Pengeluaran TKA
61118000	Biaya	Produksi	Biaya TKA	THR TKA	THR TKA
61119000	Biaya	Produksi	Biaya TKA	Beban Work Permit TKA	Beban Work Permit TKA
61177100	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Asuransi	Jaminan Kecelakaan Kerja
61177200	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Asuransi	Jaminan Hari Tua
61177300	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Asuransi	Jaminan Kematian

51511000	Biaya	Non Produksi	Beban Pajak	PPN	Masa Industri Semen
51512000	Biaya	Non Produksi	Beban Pajak	PPH	Pasal 22 Masa Industri Semen
62151100	Biaya	Produksi	Biaya Persediaan	BBM	BBM Produksi
61111000	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan	Salary Tenaga Kerja
61822000	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Umum	Biaya Umum
61912000	Biaya	Non Produksi	Biaya Penyusutan	Kendaraan	Biaya Penyusutan Kendaraan
61122800	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan	Maintenance
61123800	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian	Maintenance
61911200	Biaya	Non Produksi	Biaya Perbaikan dan Perawatan	Pemeliharaan Kendaraan	Pemeliharaan Kendaraan Operasional Pemasaran
61511300	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Biaya Perlengkapan	Seragam Karyawan
61141700	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian Kantor	Driver
61141800	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian Kantor	Humas
61141900	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian Kantor	Tukang Masak
61122700	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan	Control Room
61211910	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi Luar	Pura Trans
61122900	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Gaji Bulanan	Penerjemah
61130040	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Control Room
61130060	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Maintenance
61130080	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Penerjemah

61130090	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Stage Crusher/Silo Bahan Baku
61130100	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Stage Lab QC
61130110	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Stage Moci Bahan Baku
61130120	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Stage Packing
61130130	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Stage Pembakaran
61130030	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Stage Semen
61130050	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Batu Bara
61130070	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Batu Tras
61824130	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Pajak	Pemotongan PPh Pasal 23
51512200	Biaya	Non Produksi	Beban Pajak	PPh	PPh Pasal 25
51512100	Biaya	Non Produksi	Beban Pajak	PPh	PPh Badan Pasal 29
61132000	Biaya	KJU	Gaji Karyawan	Gaji Karyawan Tetap	Gaji Karyawan Tetap KJU
61133100	Biaya	KJU	Gaji Karyawan	Gaji Karyawan Harian	Op. Excavator
61133200	Biaya	KJU	Gaji Karyawan	Gaji Karyawan Harian	Pengeboran
61174100	Biaya	KJU	Jamsostek	Jaminan Kecelakaan Kerja	Jaminan Kecelakaan Kerja
61175100	Biaya	KJU	Jamsostek	Jaminan Hari Tua	Jaminan Hari Tua
61176100	Biaya	KJU	Jamsostek	Jaminan Kematian	Jaminan Kematian
61139100	Biaya	KJU	Konsumsi	Uang Makan	Uang Makan Karyawan
61138100	Biaya	KJU	THR	THR Karyawan	THR Karyawan KJU
61146700	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Tukang Masak
61146800	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Humas

61146900	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya THR Karyawan	Driver
61221400	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi Luar	THR Sopir
61138200	Biaya	KJU	THR	THR Karyawan Harian	THR Pengeboran
64113800	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Beban Marketing	THR Tukang Paving
61177310	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya BPJS Kesehatan	BPJS Kesehatan
61173110	Biaya	Produksi	Biaya Karyawan	Biaya BPJS Kesehatan	BPJS Kesehatan
80013100	Biaya	KJU	Operasional KJU	Biaya Sparepart	Sparepart Excavator
80015100	Biaya	KJU	Operasional KJU	Lain-lain	Pengeluaran KJU
61133300	Biaya	KJU	Gaji Karyawan	Gaji Karyawan Harian	Blasting
80011100	Biaya	KJU	BBM	Solar	Solar KJU
80012000	Biaya	KJU	Handak	Bahan Peledak	Detonator Listrik
80012100	Biaya	KJU	Handak	Bahan Peledak	Dinamit
80012200	Biaya	KJU	Handak	Bahan Peledak	Danfo
80015200	Biaya	KJU	Operasional KJU	Angkut Armada	Armada Batu Kapur
80014100	Biaya	KJU	Retribusi	Biaya Retribusi	Biaya Retribusi KJU
61137100	Biaya	KJU	Pengobatan	Pengobatan Karyawan	Pengobatan Karyawan KJU
61824110	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Biaya Kantor	Bea Impor Barang
51512220	Biaya	Non Produksi	Beban Pajak	PPh	Pelunasan Hutang PPh Pasal 25
61141910	Biaya	Non Produksi	Biaya Karyawan	Biaya Upah Harian Kantor	Tukang Paving
61176101	Biaya	KJU	Jamsostek	BPJS	BPJS Kesehatan
80013110	Biaya	KJU	Operasional KJU	Biaya Sparepart	Sparepart Kompresor

51512110	Biaya	Non Produksi	Beban Pajak	PPh	PPh Pasal 21
61135100	Biaya	KJU	Uang Lembur	Lembur Karyawan KJU	Blasting
61135110	Biaya	KJU	Uang Lembur	Lembur Karyawan KJU	Op. Excavator
61135120	Biaya	KJU	Uang Lembur	Lembur Karyawan KJU	Pengeboran
61511310	Biaya	Non Produksi	Biaya Kantor	Biaya Perlengkapan	Penyusutan Peralatan Kantor
61516210	Biaya	Non Produksi	Biaya Lain-lain	Beban Bank	Pajak Bunga
51512210	Biaya	Non Produksi	Beban Pajak	PPh	PPh Pasal 23
62211210	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Hadiah Penjualan	Kalender Meja
62211220	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Hadiah Penjualan	Topi
61133310	Biaya	KJU	Gaji Karyawan	Gaji Karyawan Harian	Satpam KJU
62211230	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Hadiah Penjualan	Gelas Mug
51512001	Biaya	Non Produksi	Beban Pajak	PPh	PPh Pasal 22 Batu Bara
61211911	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi Luar	Mandala Transport
71711210	Biaya	Non Produksi	Biaya Lain-lain	Biaya Kerugian Usaha	Klaim
70022300	Biaya	Non Produksi	Biaya Lain-lain	Biaya Kerugian Usaha	Klaim
61611001	Biaya	Non Produksi	Biaya Umum	Biaya Kuli dan Bongkar Kontainer	Biaya Kuli Semen
61211912	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Biaya Trucking/Ekspedisi Luar	CV. Dewi Sri

51511001	Biaya	Non Produksi	Beban Pajak	PPN	Tax Amnesty
80012200	Biaya	KJU	Handak	Bahan Peledak	Panfo
51512002	Biaya	Non Produksi	Beban Pajak	PPH	PPH Pasal 15 (Pelayaran)
64113110	Biaya	Non Produksi	Biaya Marketing	Beban Marketing	Biaya Dinas Marketing
62153501	Biaya	Produksi	Biaya Persediaan	Bahan Penolong	Ongkos Bongkar Gypsum

